

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA SEKTOR KEUANGAN (TAHUN 2018-2019)

Inka Ayu Nurhana, M. Hasan Ma'ruf, Johny Subarkah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia Surakarta

Email: inkaayunurhana12@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether the board of commissioners, independent commissioners, managerial ownership and company size have a significant effect on the performance of companies listed on the IDX. Using quantitative methods, namely primary data obtained, tested using descriptive statistical tests based on the description of the performance of financial sector companies. The research population is the parties involved in companies listed on the Stock Exchange in financial sector companies. The sample used is as many as listed companies, the total sample for 2 years is 38 companies. Research test equipment with classical assumption test includes normality, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation. The results of the study: (1) the Board of Commissioners (X1) has no significant effect on the company's performance, the t count variable X1 (0.842) is smaller than t table (2.03224) so the decision H1 is rejected. (2) independent commissioner (X2) has no significant effect on company performance, t count variable X2 (1.039) is smaller than t table (2.03224) then the decision H2 is rejected. (3) managerial ownership (X3) has no significant effect on company performance, t-count variable X3 (1,340) is smaller than t table (2,03224), so the decision H3 is rejected. (4) company size (X4) has a significant effect on company performance, t count variable X4 (3,849) is smaller than t table (2,03224) then the decision H4 is accepted.

Keywords : Board of commissioners, Independent Commissioner, Managerial ownership, Company size

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2839>

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia ini, pada sektor keuangan perlu adanya dilakukan pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan. Hal ini bertujuan agar memiliki sistem keuangan yang benar secara fundamental dan berkesinambungan dinegara Indonesia. Hal ini perlu adanya pengawasan untuk dapat melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat pada perusahaan sektor keuangan.

Pengawasan pada sektor keuangan perusahaan ini dapat dijalankan dengan sebuah tata kelola perusahaan pada implementasi praktik atau *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap perusahaan-perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI, perusahaan yang baik memiliki tata kelola yaitu dengan berprinsip berlandaskan suatu mekanisme dan proses pengelolaan perusahaan yang didasarkan pada peraturan etika berusaha dan undang-undang. Dengan adanya GCG perlu adanya pengawasan yang dapat diterapkan pada perusahaan-perusahaan sektor keuangan yang diharapkan pada penerapan GCG ini ditingkatkan dan diperbaiki sehingga meningkatkan kinerja

perusahaan yang baik secara operasional maupun finansial.

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan yang berlandaskan replikasi atas penelitian (Rehman, A., & Shah, 2013). Hasil replikasi atas penelitian yang diteliti oleh (Rehman, A., & Shah, 2013) pada sektor non-keuangan pada perusahaan di tahun 2005-2009 ini menyatakan bahwa dewan komisaris dapat signifikan dan berpengaruh positif terhadap sebuah kinerja perusahaan, baik secara *market based* maupun akuntansi. Komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif secara *market based* dan serta tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara perhitungan akuntansi (Rehman, A., & Shah, 2013). Sedangkan dalam kepemilikan manajer terhadap kinerja perusahaan berpengaruh secara negatif signifikan secara akuntansi (Rehman, A., & Shah, 2013). Objek penelitian ini dipilih karena perusahaan sektor keuangan mempunyai

peran penting dan esensial bagi negara, dikarenakan melibatkan dana dari masyarakat (*stakeholder*).

Kinerja menjadi hal utama dalam perusahaan (Prastiwi & Anik, 2021). Agar sektor keuangan pada perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, sehat, berkesinambungan, serta dapat melindungi kepentingan pelanggan maka perlu adanya pengembangan dengan baik pada penerapan GCG.

2. METODE PENELITIAN

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek suatu penelitian atau subyek penelitian yang memiliki kualitas serta karakteristik yang dapat diterapkan oleh peneliti nantinya untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah pihak-pihak manajemen yang terlibat dalam perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI, seperti dewan komisaris dan komisaris independen.

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 81) Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga dalam pengambilan suatu sampel data haruslah menggunakan tata cara tertentu berdasarkan/berlandaskan dengan pertimbangan - pertimbangan yang ada. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *Probability Sampling*. *Probability Sampling* yaitu dimana semua perusahaan dengan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel yang diambil dalam perusahaan ini mengambil dari data perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu menjuru pada perusahaan pada sektor keuangan. Perusahaan-perusahaan yang diambil oleh peneliti sejumlah 19 perusahaan dalam 2 tahun (2018-2019) dengan total 38 perusahaan.

Jenis penelitian pada skripsi ini yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu dengan data yang digunakan adalah data sekunder untuk semua variabel dan data rasio-rasio keuangan yang ada pada laporan perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian kuantitatif adalah metode dalam menguji suatu teori-teori tertentu dengan cara meneliti

hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut diukur sesuai dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan pada prosedur statistik. Dengan kata lain data kuantitatif juga merupakan data yang diukur dalam suatu skala numeric atau angka. dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan adalah berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan perusahaan keuangan yang terdapat di BEI. Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya suatu tingkat profitabilitas bank dan asuransi, khususnya Return on Asset (ROA) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.

Data yang dikumpulkan didalam penelitian ini ialah data sekunder, sehingga teknik/metode pengumpulan data ialah menggunakan cara *non participant observation*. Sedangkan, langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat semua data perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019 serta dengan dan referensi-referensi yang berkaitan dengan masalah yang terdapat dalam skripsi/penelitian ini.

Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Untuk variabel independen yaitu : Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan serta untuk variabel dependennya adalah ROA (Return On Asset) atau kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan meliputi Statistik Deskriptif Variabel Penelitian, Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis meliputi Teknik Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Staistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif ini terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian yang diolah:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	38	0,0004	2,8591	0,171247	0,5336566
X1	38	2	9	4,61	1,685
X2	38	0,50	0,75	0,5803	0,09947
X3	38	0,0047	0,9990	0,537716	0,3510106
X4	38	23.021.785	311.000 miliar	43.712, 45 miliar	78.393, 17 miliar
Valid N (listwise)	38				

Sumber Data: Data sekunder diolah SPSS 23, (2021)

Berdasarkan tabel di atas terdapat X1 adalah dewan komisaris. Dimana dewan komisaris adalah dewan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perseroan terbatas (PT). Dari 38 data perusahaan dalam penelitian ini, terdapat minimum 2 orang dewan komisaris dalam 1 perusahaan dan maksimum 9 orang dewan komisaris dalam 1 perusahaan. Rata-rata 4,61 dewan komisaris dalam 1 perusahaan, dengan standar deviasi 1,685.

Untuk data X2 adalah komisaris independen. Dimana komisaris independen adalah perbandingan jumlah komisaris independen dibanding total komisaris. Dari 38 data perusahaan dalam penelitian ini, terdapat minimum 0.50 komisaris independen dalam 1 perusahaan dan maksimum 0,75 dewan komisaris independen dalam 1 perusahaan. Rata-rata 0,5803 komisaris independen dalam 1 perusahaan, dengan standar deviasi 0.09947

Untuk data X3 adalah kepemilikan manajerial. dimana kepemilikan manajerial adalah Total Saham Dewan Eksekutif dibandingkan Total Saham. Dari 38 data perusahaan dalam penelitian ini, terdapat minimum 0.0047 kepemilikan manajerial dalam 1 perusahaan dan maksimum 0.9990 kepemilikan manajerial dalam 1 perusahaan. Rata-rata 0.537716

kepemilikan manajerial dalam 1 perusahaan, dengan standar deviasi 0.3510106

Untuk data X4 adalah ukuran perusahaan. dimana ukuran perusahaan adalah total aset perusahaan. Dari 38 data perusahaan dalam penelitian ini, terdapat minimum 23021785 ukuran perusahaan dalam 1 perusahaan dan maksimum 311000000000000 ukuran perusahaan dalam 1 perusahaan. Rata-rata 43712445034642.50 ukuran perusahaan dalam 1 perusahaan, dengan standar deviasi 78393174083637.420

Untuk data Y adalah ROA (Return On Asset). dimana ROA adalah laba bersih dibanding total aset. Dari 38 data perusahaan dalam penelitian ini, terdapat minimum 0.0004 ROA dalam perusahaan dan maksimum 2.8591 ROA dalam perusahaan. Rata-rata 0.171247 ROA dalam perusahaan, dengan standar deviasi 0.5336566.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan cara metode Kolmogorov Smirnov.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.50132219
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.110
		Positive	.110
		Negative	-.096
Test Statistic		.110	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki ketentuan yaitu, jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi data akan normal. Dan sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data distribusi tidak akan normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa dari hasil uji normalitas menunjukkan adanya nilai *Kolmogorov-Smirnov* yaitu nilai signifikansi sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini data distribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dinyatakan dalam kombinasi linier variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas dengan *Collinary Diagnostic* mengidentifikasi jika nilai *tolerance* variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 menunjukkan tidak adanya multikolenieritas antara variabel independen dalam model regresi. Hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.633	2.298		1.581	.123		
Ln_X1	-.680	.807	-.122	-.842	.406	.825	1.212
Ln_X2	-1.773	1.706	-.147	-1.039	.306	.866	1.155
Ln_X3	-.219	.163	-.183	-1.340	.189	.928	1.077
Ln_X4	-.277	.072	-.537	-3.849	.001	.888	1.126

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk Variabel (X1) adalah $0,825 > 0,10$ dan nilai VIF $1,212 < 10$ menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Nilai *tolerance* untuk (X2) adalah $0,866 > 0,10$ dan nilai VIF $1,155 < 10$ menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Nilai *tolerance* untuk variabel (X3) adalah $0,928 > 0,10$ dan nilai VIF $1,077 < 10$ menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Nilai *tolerance* untuk varibel (X4)

adalah $0,888 > 0,10$ dan nilai VIF $1,126 < 10$ menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan dalam menentukan apakah terdapat autokorelasi dalam suatu data penelitian. Jenis pengujian yang sering dilakukan/diterapkam untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.428	6.181	4	33	.001	1.802

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,802

. Nilai ini akan dibandingkan dengan $n = 38$, $k = 4$, maka hasil ini menunjukkan bahwa data berada di antara $dU = 1,7223$ sampai dengan $4-dU = 2,277$. Hal ini menunjukkan bahwa data berada di $dU < DW < 4-dU$ dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamat lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika titik-

titik *scatter plot* membentuk pola-pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Namun jika titik-titik menyebar di atas dan maka titik terdapat heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan guna mengetahui apakah dalam model regresi tersebut terjadi kesamaan varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan melihat dari hasil signifikansi dari uji Glejser. Jika hasil signifikasinya menunjukkan kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas namun apabila hasilnya menunjukkan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandar dized Coefficient s	Standar dized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	Toleranc e	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	3.244	1.380		2.351	.025		
Ln_X1	.345	.485	.129	.712	.481	.825	1.212
Ln_X2	.863	1.024	.149	.843	.405	.866	1.155
Ln_X3	.112	.098	.196	1.145	.260	.928	1.077
Ln_X4	-.069	.043	-.280	1.602	.119	.888	1.126
a. Dependent Variable: ABSRESID Sumber: Data sekunder, diolah, 2021							

Berdasarkan tabel Menunjukkan bahwa signifikansi masing masing variabelut-turut adalah 0,481; 0,405; 0,260; 0,119 . Semua variabel hasilnya signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

- a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Analisis regresi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program dari SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.633	2.298		1.581	.123		
Ln_X1	-.680	.807	-.122	-.842	.406	.825	1.212
Ln_X2	-1.773	1.706	-.147	-1.039	.306	.866	1.155
Ln_X3	-.219	.163	-.183	-1.340	.189	.928	1.077
Ln_X4	-.277	.072	-.537	-3.849	.001	.888	1.126

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari nilai-nilai koefisien diatas, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Maka :

$$\text{Ln}_Y = 3,633 - 0,680\text{Ln}_X_1 - 1,773\text{Ln}_X_2 - 0,219\text{Ln}_X_3 - 0,277\text{Ln}_X_4$$

Dimana :

Y : Kinerja Perusahaan

a : Konstanta

X1 : Dewan Komisaris

X2 : Komisaris Independen

X3 : Kepemilikan Manajerial

X4 : Ukuran Perusahaan

Konstanta (a) = Nilai konstanta sebesar 3,633 dan bertanda positif, artinya tanpa dipengaruhi oleh variabel independen yaitu dewan komisaris (X1), komisaris independen (X2), kepemilikan manajerial (X3) dan ukuran perusahaan (X4), kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI sebesar 3,633.

Koefisien b_1 = Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris (X1) sebesar 0,680 dengan arah negatif, ini menunjukkan bahwa dewan komisaris (X1) mempunyai hubungan berbanding terbalik dengan kinerja perusahaan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap bertambahnya dewan komisaris (X1) satu orang maka kinerja perusahaan (Y) akan turun sebesar 0,680 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Koefisien b_2 = Nilai koefisien regresi variabel bahwa komisaris independen (X2) sebesar 1,773 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan

bahwa komisaris independen (X2) mempunyai hubungan berbanding terbalik dengan kinerja perusahaan (Y). Artinya setiap bertambah komisaris independen (X2) satu orang maka kinerja perusahaan (Y) akan turun sebesar 1,773 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Koefisien b_3 = Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (X3) sebesar 0,219 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (X3) mempunyai hubungan berbanding terbalik dengan kinerja perusahaan (Y). Artinya bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial (X3) satu satuan maka kinerja perusahaan (Y) akan turun sebesar 0,219 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Koefisien b_4 = Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X4) sebesar 0,277 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X4) mempunyai hubungan berbanding terbalik dengan kinerja perusahaan (Y). Artinya bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan (X4) satu satuan maka kinerja perusahaan (Y) akan turun sebesar 0,277 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

- b. Uji t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan dalam menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Arah pengaruh variabel dapat dilihat berdasarkan dari nilai koefisien regresinya. Jika nilai koefisien regresinya positif, berarti variabel independen dapat berpengaruh positif terhadap

variabel dependen. Sedangkan jika nilai koefisien regresinya negative, berarti variabel independen

berpengaruh negative terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.633	2.298		1.581	.123
Ln_X1	-.680	.807	-.122	-.842	.406
Ln_X2	-1.773	1.706	-.147	-1.039	.306
Ln_X3	-.219	.163	-.183	-1.340	.189
Ln_X4	-.277	.072	-.537	-3.849	.001

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat:

- a) Pengaruh variabel dewan komisaris (X1) terhadap ROA.

Dari tabel di atas menunjukkan nilai thitung sebesar 0.842 dengan signifikansi sebesar 0,406 nilai ttabel untuk jumlah data sebesar 38 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 4 dengan taraf signifikan 5 % maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,03224 Kemudian kita membandingkan jika , thitung < dari pada ttabel maka variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan. Karena thitung untuk variabel X1 (0.842) lebih kecil dari t tabel (2,03224) maka keputusannya H1 ditolak artinya bahwa variabel dewan komisaris (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan.

- b) Pengaruh variabel komisaris independen (X2) terhadap ROA.

Dari tabel di atas menunjukkan nilai thitung sebesar 1.039 dengan signifikansi sebesar 0.306 nilai ttabel untuk jumlah data sebesar 38 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 4 dengan taraf signifikan 5 % maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,03224 Kemudian kita membandingkan jika , thitung < dari pada ttabel maka variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan. Karena thitung untuk variabel X2 (1.039) lebih kecil dari t tabel (2,03224) maka keputusannya H1 ditolak artinya bahwa variabel komisaris independen (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan.

- c) Pengaruh variabel kepemilikan manajerial (X3) terhadap ROA.

Dari tabel di atas menunjukkan nilai thitung sebesar 1,340 dengan signifikansi sebesar 0,189 nilai ttabel untuk jumlah data sebesar 38 (n) dan

variabel bebas (k) sebanyak 4 dengan taraf signifikan 5 % maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,03224 Kemudian kita membandingkan jika , t hitung < dari pada t tabel maka variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan. Karena thitung untuk variabel X3 (1.340) lebih kecil dari t tabel (2,03224) maka keputusannya H1 ditolak artinya bahwa variabel kepemilikan manajerial (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan.

- d) Pengaruh variabel ukuran perusahaan (X4) terhadap ROA.

Dari tabel di atas menunjukkan nilai thitung sebesar 3,849 dengan signifikansi sebesar 0,001 nilai ttabel untuk jumlah data sebesar 38 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 4 dengan taraf signifikan 5 % maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,03224 Kemudian kita membandingkan jika , thitung < dari pada ttabel maka variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan. Karena thitung untuk variabel X4 (3.849) lebih kecil dari t tabel (2,03224) maka keputusannya H1 diterima artinya bahwa variabel ukuran perusahaan (X4) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan.

- c. Uji statistik F (Uji Simultan)

Merupakan uji kelayakan model/alat uji statistik dalam menunjukkan apakah secara seiring atau bersama-sama secara keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik F dilakukan guna mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model dapat memiliki pengaruh secara bersama- sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat simultan signifikan sebesar 5% (=0,05).

Tabel .8 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	62.481	4	15.620	6.181	.001 ^b
Residual	83.397	33	2.527		
Total	145.878	37			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0.001 dan nilai F hitung sebesar 6.181. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05) maka kesimpulannya adalah signifikan. Terlihat pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi (0,01) lebih kecil dari 0,05, maka keputusannya adalah signifikan. Artinya H_0 diterima yang menunjukkan secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk nilai F hitung dalam persamaan ini sebesar 6,181 adapun untuk nilai F tabel untuk jumlah data sebanyak 38, dengan jumlah variabel bebas sebanyak 4 dan variabel terikat sebanyak 1 dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2.882604 maka F hitung (6,181) lebih besar dari F tabel (2,882604) sehingga keputusan H_0 diterima, yang artinya seluruh variabel bebas yang terdiri dari variabel

dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara simultan dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Kinerja perusahaan.

d. Uji Koefisien Determinan (Adjusted R^2)

Uji Determinan dilakukan guna menjelaskan ketepatan model/mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan diantara nol dan satu. Sedangkan nilai R^2 yang kecil memiliki arti yaitu kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen yang sangat terbatas. Dalam nilai R^2 mendekati satu variabel independen dapat memberikan hampir semua/seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi dependen. Berikut ini adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil output SPSS.

Tabel 9 Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Durbin-Watson
1	.654 ^a	.428	.359	1.802

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0,359 Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu dewan komisaris (X1), komisaris independen (X2), kepemilikan manajerial (X3) dan ukuran perusahaan (X4) mampu menerangkan variabel terikat yaitu Kinerja perusahaan sebesar 35,9 %, sisanya 64,1 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

artinya bahwa variabel dewan komisaris (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan.

Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi diduga karena pada sektor keuangan, banyak pihak-pihak luar yang mengawasi kinerja perusahaan sektor keuangan dan regulasi yang ditetapkan agar perusahaan sektor keuangan memiliki kinerja tetap baik sehingga besar atau kecil jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi ROA.

Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam jumlah besar atau kecil menghasilkan kualitas pengawasan yang sama. Pengawasan perusahaan pada sektor keuangan ini dilakukan oleh Bank Indonesia dan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) pada tahun 2011 dan 2012. Pada tahun 2013, perusahaan pada sektor keuangan diawasi oleh Bank Indonesia dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Adanya pihak lain yang mengawasi kinerja perusahaan sektor keuangan ini karena perusahaan sektor keuangan memiliki peran penting dalam

3.2 Pembahasan

Pengaruh dewan komisaris (X1) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji t di atas menunjukkan nilai thitung sebesar 0.842 dengan signifikansi sebesar 0,406 nilai ttabel untuk jumlah data sebesar 38 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 4 dengan taraf signifikan 5 % maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,03224 Kemudian kita membandingkan jika , thitung < dari pada ttabel maka variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan. Karena thitung untuk variabel X1 (0.842) lebih kecil dari t tabel (2,03224) maka keputusannya H_1 ditolak

perekonomian Indonesia, misal dalam memberikan kredit kepada badan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tertius dan Christiawan (2015), Darwis (2007) dan Binti Ulin Ulfa (2017) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh komisaris independen (X2) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji t tabel di atas menunjukkan nilai thitung sebesar 1.039 dengan signifikansi sebesar 0.306 nilai t tabel untuk jumlah data sebesar 38 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 4 dengan taraf signifikan 5 % maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,03224 Kemudian kita membandingkan jika , thitung < dari pada ttabel maka variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan. Karena thitung untuk variabel X2 (1.039) lebih kecil dari t tabel (2,03224) maka keputusannya H1 ditolak artinya bahwa variabel komisaris independen (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan.

Dari hasil penelitian komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yang berarti besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan hal ini dimungkinkan karena keberadaan komisaris independen dalam beberapa perusahaan yang diobservasi hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi saja. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darwis (2009); Tertius dan Christiawan (2015); Aziz (2017); Dan Binti Ulin Ulfa (2017).

Pengaruh kepemilikan manajerial (X3) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji t tabel di atas menunjukkan nilai thitung sebesar 1.340 dengan signifikansi sebesar 0.189 nilai ttabel untuk jumlah data sebesar 38 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 4 dengan taraf signifikan 5 % maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,03224 Kemudian kita membandingkan jika , thitung < dari pada t tabel maka variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan. Karena t hitung untuk variabel X3 (1.340) lebih kecil dari t tabel (2,03224) maka keputusannya H1 ditolak artinya bahwa variabel kepemilikan manajerial (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan.

Dari hasil penelitian kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan kepemilikan manajerial pada sektor keuangan ini cukup tinggi (diatas 50%) di tahun 2018 – 2019. Tingginya kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor keuangan ini disebabkan

beberapa perusahaan pada tahun 2018 - 2019 cukup mampu memberikan kepemilikan saham kepada manajemennya. Dengan demikian, penyelarasan kepentingan pemegang saham dan agen dapat cepat terwujud. Sebenarnya kepemilikan manajerial pada level yang tinggi menyebabkan manajer dapat maksimal dalam menjalankan tugasnya untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham yaitu meningkatkan kinerja perusahaan dengan ROA.

Namun, manajer tidak seutuhnya mendapat keuntungan dari tingginya kepemilikan manajerial dalam perusahaan, tetapi ada biaya-biaya yang ditanggung seorang manajer, bahkan beberapa dalam jumlah cukup besar. Biaya-biaya ini harus dikeluarkan manajer dari pendapatan perusahaan yang menyebabkan keuntungan perusahaan turun (ROA turun).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Tertius dan Christiawan (2015); Darwis (2009); dan Binti Ulin Ulfa (2017) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. namun tidak sejalan (berbeda) dengan penelitian Syafitri et, al (2018) bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan (X4) terhadap ROA (Y)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, tabel pada uji t tabel di atas menunjukkan nilai thitung sebesar 3.849 dengan signifikansi sebesar 0.001 nilai ttabel untuk jumlah data sebesar 38 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 4 dengan taraf signifikan 5 % maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,03224 Kemudian kita membandingkan jika , thitung < dari pada ttabel maka variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan. Karena thitung untuk variabel X4 (3.849) lebih kecil dari t tabel (2,03224) maka keputusannya H1 diterima artinya bahwa variabel ukuran perusahaan (X4) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dari hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan semakin besar ukuran perusahaan, maka ROA menjadi rendah (turun). ini terjadi karena diduga bahwa sektor keuangan yang sebagian besar terdiri atas sub sektor bank (proporsi Bank 73,68%, dan asuransi 26,32%), menggunakan asetnya untuk melakukan ekspansi yaitu dengan membuka kantor-kantor cabang baru sehingga ROA yang dihasilkan menjadi tidak begitu tinggi. Peningkatan kantor cabang tersebut guna untuk mendukung peningkatan akses masyarakat terhadap sistem keuangan.

Pengaruh dewan komisaris (X1), komisaris independen (X2) dan kepemilikan manajerial (X3) dan ukuran perusahaan (X4) terhadap ROA (Y)

Dari hasil perhitungan nilai signifikan sebesar 0.001 dan nilai F hitung sebesar 6,181. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05(Sig <0,05) maka kesimpulannya adalah H5 diterima atau berpengaruh secara simultan dan signifikan. Artinya H5 diterima yang menunjukkan secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk nilai F hitung dalam persamaan ini sebesar 6,181. Adapun untuk nilai F tabel untuk jumlah data sebanyak 38, dengan jumlah variabel bebas sebanyak 4 dan variabel terikat sebanyak 1 dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2.882604. Maka F hitung (6.181) > F tabel (2.882604) sehingga keputusan H5 diterima, yang artinya seluruh variabel bebas yang terdiri dari variabel dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Kinerja perusahaan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh GCG yang diprosikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hasil penelitian ini sejalan dengan Tertius dan Christiawan (2015), Darwis (2007) dan Binti Ulin Ulfa (2017). Hal ini terjadi diduga karena pada sektor keuangan, banyak pihak-pihak luar yang mengawasi kinerja perusahaan sektor keuangan dan regulasi yang ditetapkan agar perusahaan sektor keuangan memiliki kinerja tetap baik sehingga besar atau kecil jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi ROA.
- 2) Dari hasil penelitian komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darwis (2009); Tertius dan Christiawan (2015); Aziz (2017); Dan Binti Ulin Ulfa (2017), yang berarti besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan hal ini

dimungkinkan karena keberadaan komisaris independen dalam beberapa perusahaan yang diobservasi hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi saja.

- 3) Dari hasil penelitian kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Tertius dan Christiawan (2015); Darwis (2009); dan Binti Ulin Ulfa (2017). Hal ini disebabkan kepemilikan manajerial pada sektor keuangan ini cukup tinggi (diatas 50%) di tahun 2018 – 2019. Tingginya kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor keuangan ini disebabkan beberapa perusahaan pada tahun 2018 - 2019 cukup mampu memberikan kepemilikan saham kepada manajemennya. Dengan demikian, penyelarasan kepentingan pemegang saham dan agen dapat cepat terwujud. Sebenarnya kepemilikan manajerial pada level yang tinggi menyebabkan manajer dapat maksimal dalam menjalankan tugasnya untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham yaitu meningkatkan kinerja perusahaan dengan ROA. Namun, manajer tidak seutuhnya mendapat keuntungan dari tingginya kepemilikan manajerial dalam perusahaan, tetapi ada biaya-biaya yang ditanggung seorang manajer, bahkan beberapa dalam jumlah cukup besar. Biaya-biaya ini harus dikeluarkan manajer dari pendapatan perusahaan yang menyebabkan keuntungan perusahaan turun (ROA turun).
- 4) Dari hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan semakin besar ukuran perusahaan, maka ROA menjadi rendah (turun). ini terjadi karena diduga bahwa sektor keuangan yang sebagian besar terdiri atas sub sektor bank (proporsi Bank 73,68%, dan asuransi 26,32%), menggunakan asetnya untuk melakukan ekspansi yaitu dengan membuka kantor-kantor cabang baru sehingga ROA yang dihasilkan menjadi tidak begitu tinggi. Peningkatan kantor cabang tersebut guna untuk mendukung peningkatan akses masyarakat terhadap sistem keuangan.
- 5) Pengaruh dewan komisaris (X1), komisaris independen (X2) dan kepemilikan manajerial (X3) dan ukuran perusahaan (X4) terhadap ROA (Y)

Dari hasil perhitungan nilai F hitung (6.181) > F tabel (2.882604) sehingga keputusan H5 diterima, yang artinya seluruh variabel bebas yang terdiri dari variabel dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial,

ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Kinerja perusahaan.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

- 1) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang. Sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang berbeda dan juga bisa membuat suatu terobosan baru dalam penelitian selanjutnya.
- 2) Mengembangkan penelitian dapat diarahkan pada eksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Tidak hanya sebatas pada variabel-variabel yang peneliti ambil untuk diteliti.

REFERENSI

- Aziz. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Dan Lverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Surabaya
- Binti Ulin Ulfa. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Perbankan*. Malang
- Darwis, Herman. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 13, No 3: 418 – 430
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia Menuju Tata Kelola Emiten dan Perusahaan yang Lebih Baik*.
- Prastiwi, Iin Emy dan Anik Financing Diversification and Profitability of Islamic Banking In Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. Vol. 02, No. 02
- Rehman, A., & Shah, S. Z. (2013). Board Independence, Ownership Structure and Firm Performance: Evidence from Pakistan. Interdisciplinary. *Journal Of Contemporary Research In Business*. 5(3), 832–835.
- Syafitri, Tria, et al. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan Sejenisnya yang terdaftar di bei periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 56, No 1.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tertius, Melia Agustina & Christiawan, Yulius Jogi. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*. Vol 3, No 1: 223-232